

## **Penguatan Kapasitas Aparatur Gampong Reungkam dan Pucok Alue Menuju Desa Tertib Administrasi Melalui Pengabdian Kolaboratif**

Zulfikar<sup>1</sup>, Amrullah<sup>2</sup>, Dina Hendiyani<sup>3</sup>, Zainuddin Iba<sup>4</sup>, Sutoyo<sup>5</sup>, Nuriman<sup>✉6</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Komputer dan Multimedia, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen, 24251, Aceh, Indonesia, [zoelwie.7888@gmail.com](mailto:zoelwie.7888@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Komputer dan Multimedia, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen, 24251, Aceh, Indonesia, [amstimik9@gmail.com](mailto:amstimik9@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen, 24251, Aceh, Indonesia, [hendiyaniidina@gmail.com](mailto:hendiyaniidina@gmail.com)

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen, 24251, Aceh, Indonesia, [zaiba8228@gmail.com](mailto:zaiba8228@gmail.com)

<sup>5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen, 24351, Aceh, Indonesia, [lsmsutoyo@gmail.com](mailto:lsmsutoyo@gmail.com)

<sup>6</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, 24351, Aceh Indonesia, [nuriman@iainlhokseumawe.ac.id](mailto:nuriman@iainlhokseumawe.ac.id)

✉Corresponding Author: [nuriman.abdul@gmail.com](mailto:nuriman.abdul@gmail.com) | Phone: +62895334370788

---

### **Abstrak**

Administrasi desa yang tertib merupakan fondasi bagi tata kelola yang baik dan akuntabel. Pengabdian ini bertujuan untuk penguatan kapasitas aparatur di Gampong Reungkam dan Pucok Aleu. Pengabdian dilakukan melalui program kolaboratif, yang melibatkan akademisi dari Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, dan Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, serta tokoh masyarakat setempat. Melalui pendekatan pelatihan, pendampingan, dan pengembangan infrastruktur administrasi, program ini bertujuan menciptakan sistem administrasi desa yang lebih transparan dan efektif. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kolaborasi dengan para pihak dalam penguatan kapasitas aparatur desa berdampak positif pada tata kelola administrasi, terutama mengenai pelayanan publik dan pengelolaan dokumen administrasi mitra. Pendampingan ini menjadi pilot projek bagi desa lain yang mengalami permasalahan tata kelola dan tertib administrasi.

**Kata Kunci:** Penguatan Kapasitas, Aparatur Gampong, Administrasi, Kolaboratif

---

### **Pendahuluan**

Pelatihan dan penguatan kapasitas aparatur merupakan langkah strategis yang dilakukan untuk meningkatkan sumberdaya personal (Arwildayanto et al., 2022; Sumarsono et al., 2022). Pelaksanaan program pelatihan melalui pengabdian bermaksud memperkuat manajerial (Kushadajani & Permana, 2020; Ropi et al., 2021), keterampilan dan literasi digital serta tatakelola administrasi baik mengenai pengarsipan maupun teknik mengelola persuratan yang lebih teratur dan terstruktur (Basir et al., 2020; Aguswan & Abdul Mirad, 2021). Tata kelola administrasi desa memiliki peran strategis dalam mendukung tertib administrasi pemerintahan di tingkat Gampong. Administrasi yang baik secara terstruktur menjadi fondasi penting untuk pelaksanaan pelayanan publik yang efektif, pengelolaan sumber daya, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Gule et al., 2023; Niyu & Gerungan, 2022; Rahayu et al., 2022).

Program pelatihan seringkali bermuara pada keberhasilan yang signifikan jika melibatkan akademisi yang mendampingi komunitas yang dibina (Firman, 2021; Hardianto, 2022). Komunitas yang dibina secara terstruktur dan terencana tentang sistem, untuk tatakelola administrasi serta manajemen dalam rangka merangsang stimulus aparatur desa. Pelatihan menempatkan objek yang didampingi sebagai subjek pembangunan dalam menghadapi permasalahan administrasi yang terorganisir, terstruktur dan terukur (Siti Suhaila et al., 2024). Keadaan mitra khususnya terkait pemahaman aspek tatakelola administrasi membutuhkan keseriusan para pihak terutama akademisi agar turut mengambil andil dalam pembangunan sosial.

Tatakelola administrasi adalah suatu kegiatan yang berorientasi pada bidang persuratan baik berkaitan dengan keuangan, personal, maupun sumber dayanya (Muhammad et al., 2023). Sebagai satu strategi perbaikan atau perubahan kualitas individu, maka pendampingan melalui pengabdian menjadi salah satu cara ampuh untuk meningkatkan kapasitas aparatur dalam tatakelola desa yang baik (Aguswan & Abdul Mirad, 2021; Najamuddin et al., 2022).

Sedangkan peningkatan kapasitas menghasilkan perubahan sekaligus meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap berorganisasi, tatakelola administrasi dan manajemen (Zainuri, 2021). Pendampingan aparatur mencakup; penetapan model dan program peningkatan kapasitas guna membangun sinergi antar stakeholder desa dan masyarakat (Soleimani et al., 2023).

Beberapa pendapat di atas mengacu pada penguatan utama pengabdian, yaitu: perubahan perilaku, dan penguatan

organisasi, dan personil untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi (Kanjanakan et al., 2023). Strategi penguatan kapasitas aparatur desa dapat tersebut diukur dari lima aspek: strategi kepemimpinan strategis; perencanaan program; manajemen dan implementasi; alokasi sumber daya yang dimiliki; dan sinergi antara personil dan pihak eksternal (Laverack & Wallerstein, 2001). Gampong Reungkam dan Pucok Alue sebagai bagian dari wilayah administratif yang memiliki karakteristik dan potensi tersendiri, menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian khusus, terutama dalam aspek administrasi, keuangan dan literasi digital seperti penguasaan aplikasi komputer.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, administrasi di Gampong Reungkam dan Pucok Alue masih dihadapkan sejumlah kendala. Hal ini mencakup kurangnya tenaga administrasi yang terampil, keterbatasan fasilitas, hingga mekanisme birokrasi yang masih belum efisien. Penguatan administrasi di Gampong Reungkam dan Pucok Alue menjadi langkah esensial dalam proses pelayanan publik. Dengan administrasi yang lebih baik dipercaya dapat mengefisiensi pelayanan publik, mempercepat pembangunan infrastruktur, dan mengelola potensi desa secara optimal.

Oleh karena itu, dituntut para pihak untuk terjun langsung dalam rangka penguatan tata kelola di tingkat Gampong. Adapun permasalahan yang dihadapi perlu diidentifikasi secara lebih detail.

### Permasalahan Mitra

Gampong Reungkam dan Pucok Alue sebagai salah satu Gampong yang sedang berkembang di daerah pedesaan menghadapi berbagai permasalahan dalam aspek administrasi dan tata kelola pemerintahan desa. Permasalahan-permasalahan ini menjadi tantangan utama dalam mewujudkan administrasi yang tertib dan transparan, serta pelayanan publik yang optimal. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Gampong Reungkam dan Pucok Alue Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan aparatur Gampong Reungkam dan Pucok Alue salah satu isu sentral di yang mencuat sehingga menampilkan adanya keterbatasan dalam pemahaman dan keterampilan administrasi, seperti pencatatan dan pelaporan keuangan, pengelolaan surat menyurat, dan dokumentasi aset desa. Masalah mitra ini dapat menghambat tugas-tugas administratif dan standar tata kelola.

Selain itu, kurangnya fasilitas pendukung administrasi turut mempengaruhi tata kelola, seperti komputer, printer, dan perangkat penyimpanan dokumen. Hal ini mengakibatkan proses administrasi sering kali dilakukan secara manual, yang rawan menyebabkan ketidakteraturan dalam pencatatan dan penyimpanan dokumen (Ikawati, R. (2013). Selain itu, minimnya fasilitas teknologi memperlambat upaya untuk mengadopsi sistem administrasi digital yang lebih efisien.

Masalah lain yang juga mengemuka adalah rendahnya literasi teknologi akibat dari sebagian besar aparatur belum terbiasa menggunakan komputer dan perangkat lunak sederhana untuk pengelolaan data. Akibatnya menghambat pengembangan sistem administrasi Gampong Reungkam dan Pucok Alue disamping kurangnya pemahaman tentang regulasi administrasi terutama aturan terkait keuangan desa, pengelolaan aset, dan transparansi publik. Kurangnya pemahaman ini sering kali mengakibatkan ketidaksesuaian dalam pengelolaan keuangan dan aset desa (Azizi et al., 2023), serta kurangnya transparansi dalam laporan kegiatan kepada masyarakat (Ambarwati & Susanti, 2021; Roziq et al., 2023). Hal ini menimbulkan keraguan dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pengelolaan desa bahkan sering menimbulkan konflik di tengah-tengah masyarakat. Akibatnya berdampak pada minimnya dukungan masyarakat terhadap proses administrasi. Isu lain yang muncul dalam tata kelola Gampong Reungkam dan Pucok Alue adalah keterbatasan anggaran untuk penguatan kapasitas Gampong Reungkam dan Pucok Alue. Sedangkan anggaran desa yang tersedia seringkali sudah dialokasi untuk keperluan prioritas lain, sehingga kegiatan pelatihan, penyediaan peralatan, serta perbaikan infrastruktur administrasi mengalami stagnasi sehingga tidak berjalan optimal.

Permasalahan-permasalahan di atas menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkuat kapasitas aparatur Gampong Reungkam dan Pucok Alue melalui pelatihan, pengadaan fasilitas administrasi yang memadai, dan peningkatan literasi teknologi. Selain itu, penting pula untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya administrasi desa yang tertib guna mendorong keterlibatan mereka dalam proses tata kelola desa (Savitri et al., 2019; ) (Pramesti, 2022)). Dukungan dan kolaborasi dari Universitas Kebangsaan Islam (UNIKI) dan Akademisi dari Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, diperlukan untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan mendorong Gampong Reungkam dan Pucok Alue menuju tata kelola yang lebih baik dan tertib.

### Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program penguatan kapasitas ini menjelaskan secara teknis cara pelaksanaan program. Cara pelaksanaan program penguatan kapasitas kolaboratif ini menggunakan pendekatan *participatory action research*. *Participatory action research* mengharuskan tim pelaksana program terjun langsung dan terlibat langsung.

### Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian ini dilaksanakan pada Gampong Reungkam dan Pucok Alue di Kecamatan Pirak Timur, dalam wilayah Kabupaten Aceh Utara.

### Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pendampingan melalui pengabdian ini dimulai tanggal 20 Agustus hingga 12 Oktober 2024. Sedangkan pelaksanaan kegiatan pelatihan kepada aparatur pada dua Gampong di Kecamatan Pirak Timur berlangsung dalam durasi waktu tiga minggu yang terdiri dari proses pembelajaran partisipatif mengenai tata kelola administrasi, pelaporan keuangan, perencanaan program dan literasi digital untuk memberi keterampilan aplikasi komputer yang mencakup pelatihan Microsoft Excel dan Microsoft Word. Adapun jadwal pelaksanaan program sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan pendampingan Gampong Reungkam dan Pucok Alue

| Hari               | Sub-Program                     | Materi                                      | Pemateri                                       |
|--------------------|---------------------------------|---------------------------------------------|------------------------------------------------|
| Minggu, 25/08/2024 | Pendampingan Aplikasi Komputer  | Microsoft Word                              | Mahasiswa Komputer & Multimeida UNIKI          |
| Minggu, 08/09/2024 | Pendampingan Aplikasi Komputer  | Microsoft Excel                             | Mahasiswa Fakultas Komputer & Multimeida UNIKI |
| Minggu, 15/09/2024 | Pendampingan Tata Kelola ADM    | Teknik Membuat Persuratan, Berita Acara dll | Dosen Dosen Kebijakan Publik dan ADM UNIKI     |
| Minggu, 22/09/2024 | Pendampingan Pelaporan Keuangan | Teknik Pelaporan Finansial                  | Dosen Ekonomi UNIKI                            |
| Minggu, 29/09/2024 | Pendampingan Manajemen Program  | Manajerial dan Penyusunan Program desa      | Dosen MPI IAIN Lhokseumawe                     |

Penyelesaian Masalah

Kegiatan penguatan kapasitas melalui pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). PAR telah dilakukan dalam pendampingan dengan subjek di Gampong Reungkam dan Alue Pucok. Teknik observasi yang dilakukan ialah melibatkan Check List Observation (CLO) untuk mencatat masalah yang dihadapi mitra, disamping itu, wawancara tidak terstruktur (Nyumba et al., 2018),

Wawancara dengan aparatur gampong Reungkan dan Alue Pucok untuk memperoleh informasi secara detail terkait masalah yang dihadapi stakeholder desa selaku subjek pendampingan dalam pengabdian ini. Berikut gambar pada saat wawancara dengan aparatur Gampong dalam lokasi pengabdian, yaitu:



Gambar 1. Wawancara tak terstruktur dengan aparatur Gampong di dua lokasi KKM

Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan pihak akademisi UNIKI dan IAIN Lhokseumawe. Program Penguatan Kapasitas ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Tantangan; Wawancara dan diskusi dengan aparatur desa serta tokoh masyarakat untuk memahami kondisi awal.
2. Pelatihan dan Pendampingan: Pelatihan administrasi dasar dan pengelolaan dokumen serta pendampingan intensif terkait implementasi sistem administrasi yang efektif.
3. Evaluasi dan Monitoring Berkala: Mengevaluasi efektivitas kegiatan pengabdian melalui pengukuran peningkatan kemampuan aparatur dan perbaikan proses administrasi.

Tabel 2. Organizing Commitee pelaksana penguatan kapasitas kolaboratif

| Struktur   | Nama                       | Deskripsi Tugas                                                                      |
|------------|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketua      | Dr. Zainuddin Iba, SE., MM | Melakukan koordinasi dengan anggota tim dan para pihak                               |
| Sekretaris | Zulfikar, BA., MA., Ph.D.  | Melakukan pencactan dan pengasipan setiap aktivitas yang dilakukan dan ADM lainnya   |
| Bendahara  | Dina Hendiyani, SE., M.E.  | Menyediakan dan mengalokasikan anggaran untuk kelancaran program                     |
| Anggota 1  | Amrullah, S.Kom., M.Kom    | Membantu menyusun program dan kurikulum serta materi pelatihan dan pelaporan program |

| Struktur  | Nama             | Deskripsi Tugas                                                                                           |
|-----------|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Anggota 2 | Sutoyo, SE, M.Si | Membantu pengadaan materi, akomodasi dan konsumsi yang dibutuhkan untuk pelaksanaan dan pelaporan program |

### Solusi Yang Ditawarkan

Sebelum kegiatan pengabdian dimulai, Gampong Reungkam dan Pucok Alue memiliki keterbatasan dalam hal pencatatan administrasi, rendahnya pemahaman aparatur tentang regulasi administrasi, serta minimnya peralatan pendukung.



Gambar 2. Tim pelaksana penguatan kapasitas



Gambar 3. Mahasiswa KKM, aparatur dan tokoh masyarakat

### Proses Penguatan Kapasitas Aparatur

Proses penguatan kapasitas aparatur desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan perangkat desa dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan, pembangunan, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa. Penguatan kapasitas aparatur dilaksanakan melalui enam tahapan berikut:

1. Pemetaan dan analisis kebutuhan kapasitas yang diperlukan oleh aparatur desa. Ini mencakup penilaian kompetensi, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi oleh aparatur desa dalam menjalankan tugas mereka.
2. Penyusunan rencana pelatihan dan pengembangan. Rencana ini mencakup jenis-jenis pelatihan, kurikulum, metode pelatihan, serta alokasi anggaran. Fokusnya adalah pada pengembangan keterampilan teknis dan keterampilan non-teknis.
3. Pelaksanaan pelatihan dengan metode yang bervariasi, termasuk pelatihan tatap muka, workshop, simulasi, dan pelatihan berbasis teknologi. Materi pelatihan mencakup peraturan perundang-undangan terkait desa, pengelolaan keuangan, perencanaan pembangunan desa, dan administrasi pemerintahan.
4. Supervisi dan pendampingan untuk memastikan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan dengan baik. Supervisi untuk membantu aparatur desa menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru mereka.
5. Proses evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan dan peningkatan kapasitas. Hal ini mencakup pengukuran dampak dari peningkatan kapasitas pada kinerja aparatur desa. Evaluasi ini dapat dijadikan dasar untuk perbaikan program pelatihan di masa depan.

6. Penguatan kapasitas aparatur desa dengan cara pembaruan pengetahuan dan keterampilan, serta adaptasi terhadap perubahan regulasi dan kebutuhan masyarakat, untuk memastikan aparatur desa selalu siap menghadapi tantangan baru.

Melalui proses-proses di atas, aparatur desa mampu menjalankan tugas dan fungsi dengan lebih efektif, transparan, dan akuntabel, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan pembangunan di tingkat desa.



Gambar 4. Partisipasi mahasiswa UNIKI dalam kegiatan KKM

Melalui pelatihan kolaboratif yang diadakan oleh tim pengabdian dari perguruan tinggi dan, aparatur desa diberi pemahaman tentang pentingnya tertib administrasi. Pelatihan ini mencakup pengelolaan surat-menyurat, pencatatan aset desa, serta pemanfaatan teknologi sederhana untuk arsip digital.

#### Kolaborasi dalam Pengabdian

Kerja sama dengan berbagai pihak, seperti dosen, dan mahasiswa memperkaya wawasan aparatur desa dan memfasilitasi berbagi sumber daya, termasuk penyediaan peralatan seperti komputer dan perangkat penyimpanan digital. Kehadiran akademisi dan stakeholder lain juga memotivasi aparatur untuk lebih berkomitmen dalam menjalankan tugas administrasi. Kolaborasi yang efektif dalam pengabdian di desa memerlukan pendekatan yang terstruktur dan berfokus pada keterlibatan semua pihak yang berkepentingan (stakeholders). Beberapa langkah strategis yang memengaruhi suksesnya program pengabdian dalam membangun kolaborasi yang efektif adalah: (a) *Identifikasi dan pemahaman stakeholder*, yang melibatkan akademisi (tim yang tergabung dari UNIKI dan IAIN Lhokseumawe, tokoh agama, dan organisasi pemuda). Pentingnya memahami peran, dan kebutuhan masing-masing pihak dalam upaya membangun sinergitas. (b) *Komunikasi yang Terbuka dan Transparan*, melakukan komunikasi terbuka dan transparan dengan para pihak secara terbuka tentang tujuan, rencana, dan peran mereka dalam program pengabdian desa. Forum diskusi atau musyawarah desa bisa menjadi cara efektif untuk menampung masukan dari berbagai pihak. (c) *Perencanaan partisipatif*, setiap tahap perencanaan melibatkan para pihak dan memberikan masukan yang relevan.

Hal ini dipercaya membantu menentukan mana-mana yang menjadi prioritas kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan. (d) *Pembagian peran yang jelas*: pihak yang terlibat dalam kolaborasi memahami peran dan tanggung jawab masing-masing. Dengan pembagian peran yang jelas, potensi konflik dapat diminimalisir, sehingga semua pihak dapat fokus pada tugas sesuai dengan keahlian atau sumber daya yang dimiliki. Disamping itu, faktor ketersediaan sumberdaya secara teknis baik finansial, teknologi, maupun keterampilan.

Bagi melancarkan kebutuhan ini perguruan tinggi memberikan pelatihan teknis atau sumber daya lain yang tidak dimiliki oleh desa. Pada tahapan manajerial juga dilakukan monitoring dan evaluasi yang melibatkan aparatur Gampoung Reungkam dan Pucok Alue secara berkala dievaluasi agar setiap pihak dapat mengukur efektivitas perannya. Rapat evaluasi atau laporan perkembangan untuk melihat capaian, kendala, serta solusi yang diperlukan. Dengan monitoring bersama, setiap pihak tetap bisa saling memotivasi dan mendukung.

Kolaborasi bukan hanya berdampak positif pada subjek pempdampingan namun juga mejadi pembelajaran dan adaptasi yang efektif bersifat adaptif dan responsif terhadap perubahan. Agar program pengabdian memiliki dampak yang bertahan lama, pengembangan kapasitas masyarakat dan aparatur desa dilakukan yaitu pelatihan administrasi dan keahlian literasi digital. Dengan demikian, dapat melaksanakan secara mandiri setelah program kolaborasi selesai. Kelancara program pengabdian kolaborasi ini memberi platihan komputer bagi aparatur untuk melancarkan proses tata kelola administrasi Gampong Reungkam dan Alue . Akhirnya program pengabdian kolaborasi ini menghasilkan sinergi antara aparatur desa dan akademisi yang dapat mengoptimalkan sumber daya, dengan cara memperkuat program, yang berkelanjutan bagi masyarakat, sehingga masalah desa dapat terselesaikan.

#### Tantangan dalam Implementasi Program

Kendala yang dihadapi antara lain rendahnya literasi teknologi sebagian aparatur desa serta terbatasnya anggaran untuk mendukung fasilitas yang memadai. Namun, program pengabdian ini mampu mengatasi beberapa kendala dengan

strategi pendampingan intensif. Implementasi program penguatan kapasitas tata kelola desa sering menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi agar program berjalan efektif dan mencapai tujuannya. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang biasanya muncul dalam implementasi program tersebut:

1. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran, tenaga ahli, maupun fasilitas. Desa dengan anggaran terbatas atau akses yang sulit terhadap tenaga ahli seringkali kesulitan mengimplementasikan program penguatan kapasitas tata kelola secara optimal.
2. Aparatur desa masih terbatas dalam hal pengetahuan, keterampilan teknis, dan manajemen administrasi. Banyak aparatur desa yang memerlukan pelatihan intensif sebelum dapat mengelola administrasi dan keuangan desa dengan transparan dan akuntabel.
3. Sebagian aparatur desa atau masyarakat menolak perubahan yang dibawa oleh program penguatan kapasitas. Ini sering terjadi jika pendekatan perubahan dianggap terlalu cepat atau jika ada ketakutan kehilangan kendali atau kepentingan dalam pengelolaan desa.
4. Implementasi program di desa melibatkan masyarakat, pemuda dan mahasiswa. Faktor koordinasi yang kurang efektif menimbulkan tumpang tindih peran, konflik kepentingan, dan lambatnya pengambilan keputusan terjadi di dua desa objek program ini.
5. Data yang kurang akurat mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan demografi desa menghambat perencanaan dan pelaksanaan program yang sesuai dengan kebutuhan nyata desa. Selain itu, keterbatasan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengelolaan data mempersulit evaluasi keberhasilan program.
6. Teknologi memainkan peran penting dalam tata kelola yang modern, terutama dalam pengelolaan data dan komunikasi. Namun, desa objek program ini memiliki infrastruktur teknologinya terbatas dan sering kesulitan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengelolaan desa.
7. Birokrasi yang kompleks dan perubahan regulasi menjadi tantangan tersendiri bagi aparatur desa objek program penguatan ini. Pengaturan administratif kurang dipahami telah menghambat kelancaran program bahkan menyebabkan ketidakpatuhan yang tidak disengaja.
8. Lokasi geografis desa, yang terpencil dan tantangan aksesibilitas menjadi faktor sulitnya akses ke pelatihan, pendampingan, sehingga memengaruhi efektivitas pelaksanaan program penguatan kapasitas.
9. Monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas program secara rutin dan komprehensif terbatas oleh kondisi infrastruktur fisik yang kurang memadai.
10. Desa lokasi objek program sangat bergantung pada bantuan eksternal dari pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat menjadi masalah untuk melanjutkan program.

Menghadapi tantangan-tantangan ini, penting untuk mengembangkan strategi yang adaptif dan fleksibel agar program penguatan kapasitas tata kelola desa tetap berjalan dengan baik. Hal ini meliputi penguatan dukungan dari pihak-pihak eksternal, peningkatan keterlibatan masyarakat, serta pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi aparatur desa objek program ini.

## Tindak Lanjut

Program pengabdian kolaboratif ini berhasil memperkuat kapasitas aparatur di Gampong reungkam dan Pucok Alue, yang terlihat dari peningkatan dalam hal pencatatan administrasi yang lebih teratur, pengelolaan dokumen yang lebih baik, dan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan desa.

## Kesimpulan

Pengabdian kolaboratif dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan berhasil meningkatkan kapasitas aparatur Gampong Reungkam dan Pucok Alue meskipun tidak sepenuhnya dapat diwujudkan melalui program penguatan kapasitas ini terkait tertib administrasi. Program ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas melalui kolaborasi memberikan dampak positif bagi tata kelola desa. Keberlanjutan program ini memerlukan dukungan dari perguruan tinggi dan pemerintah daerah agar tercipta sistem administrasi yang lebih mapan.

Pemerintah daerah dan perguruan tinggi perlu mempertahankan dan memperluas program pengabdian kolaboratif ini ke desa-desa lain yang mengalami kendala serupa. Selain itu, perlu diadakan pelatihan lanjutan terkait pemanfaatan teknologi untuk memperkuat kemandirian aparatur desa dalam mengelola administrasi secara digital.

## Ucapan Terima Kasih

Program pengabdian kepada aparatur Gampong Reungkam dan Pucok Alue ini mengusung tema: *"Melalui Penguatan Kapasitas Aparatur Menuju Desa Tertib Administrasi,"* sukses terlaksana dan mendapat dukungan positif semua pihak. Terimakasih atas dukungan positif dari Camat Pirak Timur, Guechik Gampong Rengkam dan Pucok Alue, tokoh Agama, tokoh Adat, tokoh pemuda dan segenap pihak-pihak yang telah berpartisipasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam menyukseskan program pengabdian kolaboratif ini.

## Referensi

- Aguswan, & Abdul Mirad. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial*, 2(2). <https://doi.org/10.46730/japs.V2i2.67>
- Ambarwati, E. R., & Susanti, R. S. (2021). Participatory Appraisal Rural: Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Sebagai Model Pendampingan Keluarga Dalam Pelayanan Kebidanan. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(1).
- Arwildayanto, A., Zubaidi, M., & Tuasikal, J. M. S. (2022). Pendampingan Manajemen Daya Saing Pemerintahan Desa Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals. *Monsu'ani Tano Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1).

- <https://doi.org/10.32529/Tano.V5i1.1523>
- Azizi, O. R., Sholeh, C., & Edison, E. (2023). Pendampingan Aparatur Desa Dalam Penyusunan Alur Pelayanan Publik Desa Duara Kabupaten Lingga. *Takzim : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.31629/Takzimjpm.V3i1.5072>
- Basir, M. A., Gunawan, I., Nazila, W. O., & Hadmar, A. M. (2020). Tata Kelola Administrasi Desa Dalam Pemanfaatan Sistem Aplikasi Komputer. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.30651/Hm.V1i2.5553>
- Firman, A. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Berbasis Komunitas: Review Literatur. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta Stia Mataram*, 7(1). <https://doi.org/10.32666/Tatasejuta.V7i1.196>
- Gule, Y., Limbong, N. L. B., Tarigan, P. P. B., & Tarigan, F. A. (2023). Edukasi Pentingnya Menjaga Lingkungan Hidup Sejak Dini. *Jurnal Abdidas*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/Abdidas.V4i1.756>
- Hardianto, H. (2022). Determinasi Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemberantasan Kemiskinan Desa: Analisis Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1). <https://doi.org/10.38035/Jmpis.V3i1.872>
- Kanjanakan, P., Wang, P. Q., & Kim, P. B. (2023). The Empowering, The Empowered, And The Empowerment Disparity: A Multilevel Analysis Of The Integrated Model Of Employee Empowerment. *Tourism Management*, 94. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2022.104635>
- Kushadajani, K., & Permana, I. A. (2020). Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Desa: Peran Kepemimpinan Lokal Dalam Perspektif Relasi Antar Aktor. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(1). <https://doi.org/10.14710/Jiip.V5i1.7318>
- Laverack, G., & Wallerstein, N. (2001). Measuring Community Empowerment: A Fresh Look At Organizational Domains. In *Health Promotion International* (Vol. 16, Issue 2). <https://doi.org/10.1093/Heapro/16.2.179>
- Muhammad, J. A., Firdausi, R., & Wicaksono, A. S. (2023). Analisis Peran Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (Kpmd) Dalam Pembangunan Desa Berkelanjutan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (Jiap)*, 9(2).
- Najamuddin, M. N., Budiandriani, B., & Rosyadah, K. (2022). Kemampuan Aparatur Desa Menata Sistem Administrasi Pemerintahan Di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. *Celebes Journal Of Community Services*, 2(1). <https://doi.org/10.37531/Celeb.V1i2.275>
- Niyu, N., & Gerungan, A. (2022). Literasi Digital: Mengenal Cyber Risk Dan Aman Dalam Bermedia Digital. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr)*, 5. <https://doi.org/10.37695/Pkmcsr.V5i0.1621>
- O.Nyumba, T., Wilson, K., Derrick, C. J., & Mukherjee, N. (2018). The Use Of Focus Group Discussion Methodology: Insights From Two Decades Of Application In Conservation. *Methods In Ecology And Evolution*, 9(1). <https://doi.org/10.1111/2041-210x.12860>
- Pramesti, D. S. (2022). Pendampingan Pengembangan Desa Wisata Bongan, Tabanan-Bali. *Bina Cipta*, 1(2).
- Rahayu, S., Kamal, M. A., Junjuran, A. R., Hakim, F. N., Fauzan, I. M., Isan, I. N., Nugraha, R. S., Setiawan, W., Faishal, W., Wahyuni, Y. S., & Hidayah, Z. Z. M. (2022). Membangun Masyarakat Cerdas Dalam Literasi Digital. *Jurnal Pkm Miftek*, 3(1). <https://doi.org/10.33364/Miftek/V.3-1.1294>
- Ropi, P., Wijaya, A. F., & Papilaya, F. S. (2021). Analisis Kinerja Pegawai Kantor Desa Dalam Memberikan Pelayanan Administrasi Kepada Masyarakat. *Buletin Poltanesa*, 22(1). <https://doi.org/10.51967/Tanesa.V22i1.465>
- Roziq, M., Tobing, H., Yanwar, Y., & Muhyiddin, M. (2023). Analisa Desain Sistem Pendampingan Program Ketenagakerjaan. *Peta Jalan Penempatan Dan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia*.
- Savitri, E., Andreas, A., & Diyanto, V. (2019). Peningkatan Pendapatan Asli Desa Melalui Pembinaan Revitalisasi Bumdes Dan Tata Kelola Dana Desa. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1. <https://doi.org/10.31258/Unricsce.1.606-613>
- Siti Suhaila, Anne Mudya Yolanda, Rustam Efendi, Sukamto, Musraini M, Syamsudhuha, Gustriza Erda, Yenita Roza, Gumanti, M. Syifa Ramadhan, Althoff Hibban, Dimas Abyan Fatkhin Al-Aswad, Fandi Gusriyanda, Sarasmita Apriyenti, Adia Syaputri, Nusantri Purba, Nurhaliza, & Okta Bella Syuhada. (2024). Pengembangan Desa Cinta Statistik Sebagai Upaya Percepatan Penguatan Statistik Sektoral Di Desa Selatbaru. *Journal Of Community Engagement Research For Sustainability*, 4(1). <https://doi.org/10.31258/Cers.4.1.32-44>
- Soleimani, M., Dana, L. P., Salamzadeh, A., Bouzari, P., & Ebrahimi, P. (2023). The Effect Of Internal Branding On Organisational Financial Performance And Brand Loyalty: Mediating Role Of Psychological Empowerment. *Journal Of Asian Business And Economic Studies*, 30(2). <https://doi.org/10.1108/Jabes-08-2021-0122>
- Sumarsono, C. W., Muchsin, S., & Sunariyanto, S. (2022). Analisis Model Implementasi Kebijakan Publik Pada Pemerintah Desa Di Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(2). <https://doi.org/10.26905/Pjiap.V7i2.8344>
- Zainuri. (2021). Konsep Dasar, Fungsi Dan Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan. *Repository Unpi*, 3.